

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul

Agar terdapat kesamaan pandang dalam memahami judul " Skripsi " : "Pengaruh Aktivitas Jam'iyah Tahlil - Terhadap Pelaksanaan Upacara Tumbal Rumah di Desa Gampang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo", maka perlu adanya penegasan terhadap kata-kata dan variabel-variabel yang masih dianggap kurang jelas. Adapun istilah yang perlu di jelaskan pada judul tersebut adalah :

a. Pengaruh.

"Kekuatan yang ditimbulkan oleh suatu masyarakat - yang mempengaruhi sikap, pendirian dan perilaku seseorang, kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam sikap, pendirian-pendirian, pandangan-pandangan, keyakinan-keyakinan, perilaku, kebiasaan-kebiasaan, seseorang individu atau masyarakat"¹

Dari pengertian di atas, dapat diambil satu pengertian bahwa pengaruh yang dimaksud pada judul skripsi ini adalah kekuatan yang timbul dari seseorang ataupun masyarakat baik berupa ; sikap, tingkah laku, akibat adanya sesuatu yang timbul dari luar dirinya.

b. Aktivitas

Yang dimaksud aktivitas di sini adalah suatu kegiatan (pengajian rutin) yang dilaksanakan oleh jamiyah tahlil desa Gampang.

c. Jam'iyah Tahlil

Merupakan suatu kegiatan perkumpulan orang-orang - Islam yang menamakan dirinya jam'iyah tahlil. Istilah - Jam'iyah Tahlil berasal dari bacaan tahlil (kalimat tauhid) "LAA ILAHA ILLALLAH" yang dibacanya pada setiap pertemuan.

¹ Kartini Kartono Dan Dali Gulo, Kamus Psikologi , P. Tonis, Bandung, 1982, hal. 174.

d. Upacara Tumbal Rumah

Perhelatan dengan maksud untuk menolak balak, gangguan dan penyakit dengan menanam sesaji dipojok-pojok rumah sebanyak empat sesaji dan duduk menghadap sesuai dengan arah rumah sampai matahari terbit dari timur.²

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah, penulis ingin meneliti, tentang daya pengaruh yang ditimbulkan oleh aktifitas jam'iyah tahlil terhadap pelaksanaan upacara tumbal rumah pada anggotanya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam menetapkan judul skripsi ini, ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul tersebut di atas, yaitu :

1. Penulis menganggap bahwa masalah tersebut di atas menarik untuk diteliti, dikarenakan diantara organisasi keagamaan, jam'iyah tahlil di desa Gampang yang di dalamnya mempunyai berbagai kegiatan dan secara rutin dilaksanakannya ; pengajian rutin tiap malam jum'at, Katmil Qur'an dan lain sebagainya, yang ksesemuanya itu mempunyai nilai terhadap eliminasi (pengikisan) tradisi pelaksanaan upacara tumbal rumah di desa tersebut.
2. Aktifitas jam'iyah tahlil ini menarik untuk diteliti adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan dan penanaman akidah Islamiah di masa yang akan datang atau pada masyarakat Islam lainnya. Sebab hal ini akan mempengaruhi kepribadian umat Islam dalam menghadapi tuntutan kebutuhan dan tantangan zaman.
3. Permasalahan tersebut ada relevansinya dengan studi yang selama ini ditekuni oleh peneliti, yaitu tentang dakwah.

²Kanjeng Pangeran Harja Tjakraningrat, Betaljemur Adammakna, Buana Raya, Yogyakarta, 1990, hal. 132.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam prespektif sejarah, pergumulan dakwah Islam dengan realitas sosio-kultural menjumpai dua kemungkinan. Pertama, dakwah Islam mampu memberikan hasil atau pengaruh terhadap lingkungan dalam arti memberi dasar filosofi, arah, dorongan dan pedoman perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas sosial baru. Kedua, dakwah Islam dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam arti eksistensi, corak dan arahnya. Ini berarti bahwa aktualitas dakwah ditentukan oleh sistem sosio-kultural. Dalam kemungkinan yang kedua ini, sistem dakwah dapat dikatakan bersifat statis. Meskipun ada dinamika, namun hampir tidak berarti bagi perubahan sosio-kultural.

Sepanjang sejarah, di Indonesia kemungkinan-kemungkinan tersebut melekat silih berganti. Ketika dakwah Islam mulai menampilkan wajahnya hingga terbentuknya kesatuan sosio-kultural yang bercorak Islam di Nusantara, ternyata telah dapat menciptakan realitas baru walaupun tidak mendasar dan menyeluruh. Hal ini terjadi karena gerakan dakwah saat itu berjalan bersama dengan sisa-sisa ajaran Animisme-Dinamisme dan Hindu yang begitu jauh melekat pada masyarakat Indonesia. Bukti nyata bahwa gerakan dakwah pada belum dapat menciptakan situasi sosio-kultural yang bercorak keislaman secara menyeluruh dan mendasar, ialah adanya kepercayaan pada mistik dengan melakukan sesaji atau meletakkan tumbal pada masing-masing sudut rumah sebelum rumah tersebut di huni.

Fenomena yang demikian itu masih kita dapati pada masyarakat (Islam) desa Gampang kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo, berupa pemberian tumbal (jimat yang mampu menolak malapetaka dan mendatangkan kebahagiaan atau rizki) pada rumah baru yang akan ditempati.

Secara pasti bahwa aqidah sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku manusia . Setiap manusia yang hidup di dunia ini mempunyai keinginan, kemauan dan kehendak yang bermacam-macam. Akan tetapi bagaimanapun juga kehendak manusia itu sangat terbatas. Dari sini perlu sandaran secara vertikal yaitu pemantapan dan pemurnian aqidah atau tauhid dari kotoran-kotoran syirik dan perbuatan-perbuatan yang merusak kesucian iman.

Sesuatu yang tepat jika dibahas tentang keimanan , di mana ditengah-tengah masyarakat itu mengalami gejolak keimanan. kenyataan yang berbicara bahwa di desa Gampang telah mengalami gejolak tentang keimanan, yaitu membudayanya budaya upacara tumbal rumah yang sudah kuat, pada hal di desa Gampang mayoritas Islam (muslimin). Menurut hasil wawancara dengan bapak sesepuh desa mengatakan :

Karena ini adat yang sudah mendarah daging yang sudah berakar yang mendalam, maka jika tidak ikut melaksanakan dianggap menyalaahi adat dan resikonya akan dikucilkan oleh masyarakat itulah resikonya bila tidak mengikutinya.

Satu anggapan yang salah kapran yang dibudayakan yaitu tentang adat upacara tumbal rumah ini, maka aqidah patut menjadi komandang dalam memimpin mengimami masyarakat yang salah kaprah menjalankan budaya yang tidak ada sumber yang dapat dijadikan suatu pedoman untuk menjadi tolak ukur dari perilaku yang direalisasikan.

Dari tekanan pembahasan dalam bidang ketauhitan dapatlah menjadi sumbangan yang berarti bagi masyarakat desa Gampang kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo propinsi Jawa Timur sehingga mampu merubah budaya yang salah kaprah secara bertahap menuju kemurnian tauhid dan kesucian iman yang jauh dari kotoran syirik.

Dalam meletakkan tumbal itu sendiri memerlukan suatu upacara yang berbau mistik, yaitu pemberian sesaji yang dipersembahkan kepada yang "mbau rekso" - suatu tradisi - penghormatan terhadap benda yang dianggapnya keramat sehingga jika sesuatu yang akan dikerjakan meminta restu yang mbau rekso agar segalanya mampu berjalan mulus sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sebaliknya mala petaka akan menimpa pada mereka yang tidak mau memberikan sesaji - agar kelak bila keluarga yang telah menempati betah tinggal di situ dan tidak mendapat mala petaka.³

Dalam pelaksanaan upacara tumbal rumah ini terdapat persyaratan khusus yang harus dipenuhi berupa tirakatan, yaitu puasa selama tiga hari dan pada hari yang ketiga tidak boleh makan, minum (hal-hal yang dapat membatalkan puasa) dan yang bersangkutan tidak diperbolehkan tidur semalam suntuk. Menjelang jam satu malam, si empunya rumah (yang punya hajat) mengitari rumah sebanyak empat kali sambil melempar garam dapur yang telah dikasih mantrasebanyak empat genggam sampai rata. Setelah itu menghadap arah sesuai dengan arah rumah tersebut.

Selama meditasi dan menghadap sesuai arah rumah tersebut seraya mengucapkan keinginannya berupa harapan suatu pertolongan kepada "danyang" atau yang mbah rekso bumi untuk menjaga anggota keluarga sampai apada keturunan terakhir yaitu ; anak, cucu dan cicitnya diselamatkan dari makhluk halus seperti : gendruwo, bageblok, tuyul, juga tangan jahil seperti : pencuri, perampok dan orang yang mempunyai niatan jahat lainnya. Tanda bahwa keinginan tersebut dapat dikabulkan adalah berupa datangnya angin sedikit kencang tetapi membawa ketenangan.⁴

³ Wawancara dengan Bapak Sama'i mantan kepala desa Gampang, Prambon, Sidoarjo pada tgl. 6 Mei 1994.

⁴ Wawancara dengan Mbah Wongsodihardjo sesepuh desa Gampang, tgl. 10 Mei 1994.

6

Pelaksanaan tersebut tidak terbatas pada orang laki-laki saja, akan tetapi boleh juga anggota keluarga lainnya yang memang dipercaya untuk melaksanakan entah anak-sulung atau ragil, meskipun si bapak masih hidup, bahkan wali dari kedua pihak keluarga yang telah ditunjuk sitempu-nya hajat juga diperbolehkan.

Setelah mengadakan upacara tumbal rumah, baru rumah tersebut dapat (boleh) ditempati meskipun secara umum - rumah tersebut dapat ditempati dan siap huni sebelum diadakan upacara tumbal rumah.

Melembaganya tradisi semacam itu berlatar belakang dari kasus seorang kepala keluarga setelah mendirikan rumah tanpa memberikan tumbal, maka aktifitas kehidupannya selalu diganggu dan mendapat ancaman dari orang lain. Kasus yang demikian ini membuat manusia takut bila tradisi yang demikian tidak dibudayakan.

Tentang asal muasal dari tradisi ini berlangsung sudah begitu lama. Anehnya, masyarakat yang melakukan tradisi ini malahan tidak dapat menderitakan secara pasti. - Kekaburan asal muasal ini seharusnya tidak perlu diyakini dan dilestarikan, karena kurang dapat dipertanggungjawabkan, meskipun di dalamnya (dalam zimat) menggunakan tulisan huruf Arab. Sebab siapa tahu itu hanyalah alat yang digunakan untuk menipu dan ,mengelabui umat Islam agar mau melakukan upacara tumbal rumah.

Bila budaya tumbal rumah itu hanya merupakan alat - maka akan meracuni iman manusia itu sendiri. Tauhid merupakan filter bagi manusia yang sangat dominan, bertambah kurang iman seseorang semakin rendah martabat seseorang - sebagai makhluk Allah yang mulia

Selain itu tugas manusia sebagai khalifah Allah SWT di bumi tidak lain adalah untuk mengemban tugas suci , yaitu menghamba dengan semangat fithrah ilahiyah menuju pa -

7

da terbinanya manusia muslim secara kaffah mengamalkan ajaran Islam dalam dataran kehidupan secara benar. Karena aqidah pokok keimanan merupakan formulasi keyakinan atau kepercayaan di dalam seseorang, yang dari keyakinan tersebut akan membentuk kristal-kristal motivasi yang mampu menggerakkan minat seseorang di dalam mengarungi kehidupan dengan segala penghayatan dan peribadatan yang mengantarkan seseorang kepada jenjang keselamatan yang kekal dari dunia dan akhirat.

Bertitik tolak dari latar belakang sejarah asal muasal upacara tumbal rumah yang kabur dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya itulah yang mendorong jam'iyah tahlil desa Gampang melakukan aktifitas dakwah dalam bentuk pengajian rutin dengan maksud dan tujuan memurnikan ajaran Islam (keimanan) masyarakat muslim disekitarnya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Adanya kenyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa akidah masyarakat desa Gampang khususnya yang bergabung dalam jam'iyah tahlil masih diwarnai oleh kepercayaan animisme-dinamisme dan Hindu. Oleh karena itu perlu dimunculkan pertanyaan yang mendasar . Pertanyaan inilah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini. Adapaun wujud pertanyaan yang mendasar tersebut, :

- a. Apakah aktifitas dan kegiatan jam'iyah tahlil dan kegiatan ceramah agama mempunyai pengaruh terhadap

8

dap pelaksanaan upacara tumbal rumah ?

- b. Apabila berpengaruh, sejauh manakah pengaruh yang
yang ditimbulkannya ?

2. Pembatasan Masalah.

Dalam usaha untuk memperoleh jawaban dari permasalahan diatas, maka agar tidak terjadi kekaburan nilai penelitian perlu adanya pembatasan masalah pada masing-masing variabel sebagai garis lingkaran pembatasan.

- a. Aktifitas jam'iyah tahlil sebagai variabel bebas dibatasi pada :

- Pengajian rutin setiap hari Kamis malam jum'at

- b. Upacara tumbal rumah sebagai variabel terikat dibatasi pada :

- Penempatan zimat penangkal bahaya di empat penjuru, tepatnya dipojok rumah.

C. Tujuan dan Guna penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui rangkaian aktifitas jamiyah tahlil dalam rangka membina keimanan anggota.
b. Untuk mencari jawab dari permasalahan di atas, yakni apakah aktifitas jamiyah tahlil berpengaruh terhadap pelaksanaan upacara tumbal rumah.
c. Untuk mengetahui data konkrit tentang sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh aktifitas jam'iyah tahlil terhadap pelaksanaan upacara tumbal rumah.

2. Guna Penelitian

Dari hasil data penelitian yang diperoleh di atas dapat dijadikan masukan bagi pengembangan dakwah maupun dalam penyempurnaan ilmu dakwah, dalam arti sebagai :

- a. Data tentang pengaruh aktifitas jam'iyah tahlil terhadap upacara tumbal rumah.

- b. Sebagai alternatif media dakwah dalam rangka menumbuhkan, menanamkan kesadaran dan membina keimanan manusia muslim.
- c. Untuk memenuhi beban satuan kredit semester (sks) program Strata Satu (SI) jurusan PPAI Fakultas - Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Landasan Teori dan Hipotesa

Sebagian dari keistimewaan-keistimewaan akidah Islam adalah bahwa ia merupakan pusaka yang ditinggalkan oleh sekian Rasul Tuhan, juga bahwa akidah itulah yang merupakan penghimpun pengikat erat antara seluruh kaum mukminin dengan satu agama yang datang dari Allah Yang Maha Esa yang tidak mungkin berbeda baik di masa maupun di tempat manapun juga. Selain itu akidah adalah suatu kepercayaan yang tidak memaksa, tidak sukar untuk diterima oleh akal pikiran, tetapi kuasa untuk mengarahkan setiap manusia untuk menuju kearah kemuliaan dan keluhuran dalam kehidupan ini.

Bertitik tolak dari konsepsi di atas, maka tidaklah berlebihan kalau Allah menjadikan umat Islam sebagai pelaku-pelaku yang harus menaburkan dan menumbuhkan benih-benih amar ma'ruf nahi mungkar di tengah-tengah pergulatan hidup manusia, serta menjaga dan memeliharanya dari segala gangguan, sehingga hal-hal yang ma'ruf dapat hidup dengan subur⁵ dan keimanan (akidah) tetap terjaga kemurniannya tidak tereduksi oleh pemikiran dan kepercayaan lain. Dan, kiranya berlatar belakang dari sinilah Amrullah Ahmad memberikan pengertian dakwah Islam :

Merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan ke dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman - dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara ter-

⁵ A. Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal. 17-19.

10

atur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.⁶

Pengertian dakwah yang diajukan oleh Amrullah Ahmad tersebut (yang menitik beratkan pada kualitas keimanan), sangat beralasan, karena iman dalam arti suatu kepercayaan dan keyakinan akan bisa mempengaruhi dalam setiap tingkah laku seseorang dalam hidup dan kehidupannya, demikian terjadi karena iman menjadi landasan pijak dan rujukan dalam mencari alternatif dalam memecahkan setiap persoalan yang sedang dihadapi oleh seseorang. Dan pada dasarnya manusia memang memerlukan kepercayaan, karena kepercayaan itu akan dapat membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang.⁷

Berbicara tentang konsepsi keimanan, Ibnu Taimiyah - memberikan pendapat bahwa :

"Sesungguhnya mereka yang mendapat hidayah dan kebahagiaan, yakni akan ilmu Allah, kekuasaan-Nya, kehendak-Nya keesaan-Nya. Dialah yang menciptakan dan yang mengatur - serta yang memilikinya. Tetapi disamping itu mereka tidak pernah mengingkari adanya sebab-sebab yang dicipta Allah, yang dengan sebab-sebab itulah Allah menjadikan makhluk"⁸

Seseorang dapat mengenal kekuasaan, kehendak, keesaan serta sifat-sifat Allah lainnya dengan sempurna, tidak ada cara lain kecuali membaca, merenungi dan memahaminya dengan baik melalui berbagai kesempatan, baik itu di majelis ta'lim, bangku sekolah dan lain sebagainya.

Pengenalan yang sempurna terhadap sifat Allah akan

⁶ Amrullah Ahmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Primaduta, Yogyakarta, 1983, hal. 2.

⁷ A. Malik Fajar dan Abdul Ghofir, Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi, al-Ihlas, Surabaya, 1984, hal. 43

⁸ Labib MZ dan Maftuh Ahnan, Hakekat Ma'rifat, Bintang Pelajar, Bandung, tt. hal. 1054.

melahirkan keyakinan terhadap Kemahakuasaa-Nya, menjadikan zikir dan do'a sudah cukup efektif untuk meraih kekuatan dan keberhasilan hidup. Apalagi dengan dukungan sholat berjamaah yang lebih mantap dan dukungan keseriusan serta kekubuan, menambah keyakinan datangnya kekuatan dari Allah. Itu semua, selanjutnya menjadi kekuatan tambahan yang lebih pasti membentuk sikap mental yang lebih percaya diri untuk lebih tegar.⁹

Dari beberapa metode dakwah yang ada dan yang pernah dicontohkan oleh Rosululloh saw di masa kehidupan beliau dalam menegakkan dan memperjuangkan agama Allah.

Uraian mengenai metode dakwah ini, mempunyai kesamaan dengan metode komunikasi, dalam penyampaian pesan pada sasaran dakwah. Karena pelaksanaan dakwah dan komunikasi merupakan suatu kegiatan atau cara menyampaikan pesan pada audien, Maka Slamet AS. Yusuf mengemukakan secara umum tentang metode dakwah (komunikasi) itu antara lain :

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode resitasi
- e. Metode demonstrasi dan eksperimen
- f. Metode sosiodrama dan bermain peran
- g. Metode karya wisata ¹⁰

Dari sekian banyak metode dakwah diatas, Maka tidak secara keseluruhan dapat dilaksanakan bersama dalam pelaksanaan dakwah / komunikasi. Untuk itu perlu adanya pilihan pilihan yang kiranya sesuai dengan keadaan audien atau sasaran dakwah. Dalam sikripsi ini sering melihat pada jam'iyah tahlil menggunakan metode ceramah dalam proses dakwah antara komunikator (da'i) dengan audien atau sasaran dakwah.

⁹. Suara Hidayatulloh, Jaga Kemurnian Akidah, tambah dengan Amalan Pendukung, Edisi 17 Th. VI, 1994, hal. 47

¹⁰. Slamet AS. Yusuf, Metodék Khusus Pengajaran Agama Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal., 82

2. Hipotesa

- a. H₁ : Ada pengaruh aktifitas jam'iyah tahlil terhadap pelaksanaan upacara tumbal rumah di desa Gampang kecamatan Prambon - kabupaten Sidoarjo
- b. H₂ : Tidak ada pengaruh aktifitas jam'iyah tahlil terhadap pelaksanaan upacara tumbal rumah di desa Gampang kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo.

E. Metodologi Penelitian

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah responden yang mengikuti pelaksanaan upacara tumbal rumah. Jumlah responden yang mengikuti upacara tumbal rumah dari seluruh anggota jam'iyah tahlil yang berjumlah 120 orang adalah sebanyak 40 orang. Karena jumlah yang dijadikan populasi kurang dari 100 orang, maka menurut Suharsimi Arikunto jumlah tersebut harus diambil semua, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. ¹⁰

10. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 107

2. Instrumen pengumpul data

Untuk mendapatkan data-data yang diinginkan maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpul - data sebagai berikut :

- a. Teknik angket, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan atau meng - gali informasi dari responden. Teknik ini dapat merubah data kualitatif menjadi data kuantita - tif.
- b. Tehnik observasi, adalah pengumpulan data di - mana peneliti mengadakan pengamatan secara lang - sung terhadap gejala-gejala subyek yang diteli - tinya.¹¹
- c. Teknik interview, suatu bentuk komunikasi ver - bal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan mem - peroleh informasi.
- d. Teknik dokumenter, digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang su - dah dikumpulkan oleh orang lain) yang berupa - catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti - dan lain sebagainya.
- e. Teknik Informan, yang menjadi sumber untuk men - cari data yang diharapkan yaitu tokoh-tokoh ma - syarakat yang lebih mengerti tentang seluk be - luk budaya tumbal rumah.

Dari uraian tentang instrumen pengumpul data di atas, lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

¹¹. Sutrisno Hadi, Metodologi Research III, Psikolo - gi UGM!, Yogyakarta, 1991, hal., 137.

14.

TABEL I
Penggunaan Metode Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Tehnik
1	Monografi desa Gampang	Dokumen dan Informan	D & O
2	Aktifitas Jam'- 'iyyah Tahlil - Desa Gampang	Dokumen dan Informan	D & O
3.	Berubah dan Ti- daknya perilaku - terhadap upaca- ra tumbal rumah	Responden	A & O

Keterangan :

D = Dokumenter

O = Observasi

A = Angket

I = Interview

F. Analisa Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif yang diskriptif.

Dengan dua pendekatan ini, akan memperoleh data yang akurat dan jelas sehingga dengan sendirinya akan mudah sekali untuk dikaji dan diamalisa data-datanya.

15

a. Pendekatan kuantitatif

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisa statistik dengan cara memberikan nilai pada tiap-tiap item pertanyaan yang telah disebarkan pada responden.

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari aktivitas jam'iyah tahlil terhadap pelaksanaan upacara tumbal rumah , digunaka rumus Chi kwadrat yaitu : 13

$$X^2 = \frac{(f_0 - f_h)}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kwadrat

f_0 = Frekwensi yang diperoleh

f_h = Frekwensi yang diharapkan

Dengan ketentuan :

- Apabila x^2 (hasil penelitian) lebih besar dari X_t (tabel) pada signifikansi tertentu, maka hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak.
- Dan sebaliknya apabila x^2 (hasil penelitian) lebih kecil dari pada tarap signifikansi tertentu, maka - hipotesa kerja ditolak dan hipotesa nihil diterima.

Dan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh y a n g ditimbulkan oleh aktivitas jam'iyah tahlil terhadap pelaksanaan upacara tumbal rumah, maka digunakan rumus koefisien kontingensi yaitu :14

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

¹³Sutrisno Hadi, Statistik II, FP. UGM Yogya-karta, 1987, hal. 317

¹⁴Suharsimi Arikunto, Op.Cit. hal. 174

16

Keterangan :

KK = Koefisien kontingensi

χ^2 = Chi kwadrat

N = Jumlah responden

Dari hasil KK yang diperoleh, untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang ditimbulkannya diukur dengan rumus (ketentuan) yang telah dibuat oleh Guanford dalam satu koefisien kolerasi sebagai berikut :

- a. Kurang dari 0,20 berarti mempunyai hubungan yang rendah sekali (lemah sekali),
- b. Dari 0,20 hingga 0,40 berarti mempunyai hubungan - yang rendah tapi pasti,
- c. Dari 0,40 hingga 0,70 berarti mempunyai hubungan yang cukup berarti,
- d. Dari 0,70 hingga 0,90 berarti mempunyai hubungan - yang cukup tinggi atau kuat,
- e. Lebih adri 0,90 berarti mempunyai hubungan y a n g sangat tinggi, kuat sekali dan dapat diandalkan. 15

Dengan demikian dapat diketahui berapa besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas jam'iyah tah-lil terhadap pelaksanaan upacara tumbal rumah.

b. Pendekatan kualitatif diskriptif.

Penelitian kuantitatif biasanya tidak puas dengan hasil penelitian yang menggunakan analisa statistik. Analisa statistik dilakukan hanya untuk menemukan dua hubungan atau lebih, dan hasilnya biasanya masih banyak ragu-ragu dari hipotesa yang teruji. Untuk itu pende - katan kualitatif diskriptif akan memberikan masukan atau data-data yang kongkrit lewat wawancara yang me - lengkapinya. 16

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, Metode penelitian Komunikasi, Rosdakarya, Bandung, 1991, hal. 29.

¹⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Peneltian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal. 22.

17

Dari dua pendekatan tersebut, peneliti masih menitik beratkan pada pendekatan kuantitatif, akan tetapi data-data secara kualitatif deskriptif sebagai pelengkap dalam penelitian ini sebagai langkah awal dalam masukan yang nantinya dapat berguna dalam pengembangan ilmu dakwah yang masih dalam taraf penyempurnaan.

G. Sistematika Pembahasan.

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan uraian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan guna penelitian, landasan teori dan hipotesa, metode penelitian yang terdiri dari ; populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen-pengumpul data dan analisa data serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II : Study teoritis yang berisi tentang sekilas tentang aktivitas jamiah tahlil, jam'iyah tahlil sebagai suatu kebudayaan, jam'iyah tahlil sebagai media dakwah , hubungan media dan metode dalam dakwah dan pentingnya kembali kearah pembaharuan dakwah kepada keimanan.

Bab III : Study empiris, yang terdiri dari gambaran umum wilayah desa Gampang, identitas responden, sejarah dan aktivitas jam'iyah tahlil beserta materinya dan ditutup dengan pembahasan tentang upacara tumbal rumah berikut dengan inventarisasi data dari responden.

Bab IV : Analisa data yang meliputi analisa kualitatif deskriptif dan analisa kuantitatif.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Serta untaian kata sebagai penutup dari pembahasan tulisan ini.